

## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADASEKOLAH DASAR (SD) DI SAMARINDA

**Jumali**

*LAIN Samarinda, Indonesia*

*jumaliprawiro@ymail.com*

### **Abstract**

This study aims to determine how the implementation of the 2013 curriculum by Islamic religious education teachers in elementary schools (SD) in Samarinda. This research is qualitative research and the point of research is in the second semester of Elementary School (SD) in Samarinda City academic year 2013/2014. The data sources used are the Islamic religious teachers in elementary school in Samarinda. The sampling technique used was purposive sampling and snowball sampling. Data collection techniques used is observation, interviews, and documentation. Testing the validity of the data include a test of credibility, transferability, dependability, and conformability. Data analysis techniques used is data reduction, data presentation, and verification.

The result of the study shows that the implementation of the 2013 curriculum by Islamic religious teachers in elementary schools in Samarinda, Some of them is still not implementing the standardized processes optimally. Particularly, in the form of teaching planning administration. The problem is the lack of training 2013 curriculum, the lack of technology mastery, too much students, evaluation, and describing value for report cards, lack of cooperation between parents and teachers, the limitations of PAI books in 2013 curriculum.

The results of this study concluded that the implementation of the 2013 curriculum by Islamic religious teachers in elementary schools (SD) in Samarinda is not done well and there are too much less optimal in practice.

**Keywords:** Implementation, 2013 Curikulum, Elementary School (SD)

## A. Pendahuluan

Kurikulum sangat penting karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam teori praktik, pengertian kurikulum yang lama sudah banyak ditinggalkan, perubahan ini terjadi karena ketidakpuasan dengan hasil pendidikan di sekolah dan ingin selalu diperbaiki.<sup>1</sup>

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum. Sebab, dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, terutama pelaksana kurikulum, mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kurikulum dan pendidikan bagaikan dua sisi mata uang, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tak bisa terpisahkan.

Secara kodrati, manusia sejak lahir telah mempunyai potensi dasar (*fitrah*). Fitrah merupakan potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir yang harus ditumbuh kembangkan agar fungsional bagi kehidupannya di kemudian hari. Untuk itu, aktualisasi terhadap potensi tersebut dapat dilakukan melalui usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.<sup>2</sup> Pendidikan, sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan. Dengan begitu, pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan berkembangnya potensi-potensi itulah manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Di sini, pendidikan sering diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara dan bangsa.

Pendidikan dapat terjadi melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Proses interaksi tersebut akan berlangsung dan dialami manusia selama hidupnya. Interaksi manusia dalam lingkungan sosialnya menempatkan manusia sebagai makhluk sosial. Yakni, makhluk yang saling memerlukan, saling bergantung, dan saling membutuhkan satu sama lain, termasuk ketergantungan dalam hal pendidikan. Di samping itu, manusia sebagai makhluk sosial terikat dengan sistem sosial yang lebih luas.

Sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan sosial yang lebih luas. Artinya, sekolah itu harus mampu mendukung terhadap kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Dalam pendidikan sekolah, pelaksanaan pendidikan diatur secara bertahap atau mempunyai tingkatan tertentu.

---

<sup>1</sup> Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 2.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 22.

Dalam sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Masing-masing tingkatan itu mempunyai tujuan yang dikenal dengan tujuan institusional atau tujuan kelembagaan, yakni tujuan yang harus dicapai oleh setiap jenjang lembaga pendidikan sekolah. Semua tujuan institusi tersebut merupakan penunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Saat ini pemerintah melalui Kemendikbud mengamanatkan kepada seluruh institusional kelembagaan pendidikan untuk menerapkan pendidikan berbasis karakter, oleh sebab itu diperlukan Kurikulum yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, pasal 1 ayat 19, kurikulum diartikan: Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Dewasa ini berkembang tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda.

Pada saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berbasis karakter, dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik.

Perbaikan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (*inherent*), bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik, guna meminimalisir tingkat kriminalitas yang tak jarang lagi hal ini terjadi pada anak bangsa yang tergolong masih remaja. Usaha pemerintah ini terbukti dengan merancang munculnya “*Kurikulum 2013*” yang saat ini masih menjadi bahan uji coba public akan kelayakan kurikulum tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan baik internal maupun eksternal. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.

Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal di bidang pendidikan. Karena itu, implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. Pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua,

---

<sup>3</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 21.

standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada Tahun Ajaran 2013/2014, kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk Kelas I dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MAK). Pada Tahun Ajaran 2015/2016 diharapkan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan Kelas XII.

Menjelang pelaksanaan Kurikulum 2013, penyiapan tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana kurikulum di lapangan perlu dilakukan. Sehubungan dengan itu, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP), telah menyiapkan strategi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas.

Pada tahun 2013 pelatihan dilakukan bagi pengawas SD/SMP/SMA/SMK, kepala sekolah SD/SMP/SMA/SMK, dan guru Kelas I dan IV SD, guru Kelas VII SMP untuk 9 mata pelajaran, dan guru Kelas X SMA/SMK untuk 3 mata pelajaran. Guna menjamin kualitas pelatihan tersebut, maka BPSDMPK dan PMP telah menyiapkan 14 Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, sesuai dengan kelas, mata pelajaran, dan jenjang pendidikan. Modul ini diharapkan dapat membantu semua pihak menjalankan tugas dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013.<sup>4</sup>

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 di antara sekolah yang ada di Samarinda ada Sekolah yang sudah melaksanakan implementasi kurikulum 2013. di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas dan Sederajat yang tentunya gurunya juga sudah memahami isi dari kurikulum 2013. Walaupun tergolong masih baru tapi sudah melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh sebab itu sangat menarik untuk diteliti tentang implementasi kurikulum 2013. Dalam penelitian ini difokuskan pada *implementasi kurikulum 2013 oleh guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) di Samarinda.*

---

<sup>4</sup> Buku Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.

## B. Landasan Teori

Konsep Kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut Nasution yang dikutip oleh Sofan Amri, konsep dasar pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar.<sup>5</sup> Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah ruang belajar, guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan : Observasi, Bertanya (wawancara), Bernalar, dan Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.<sup>6</sup> Adapun obyek pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

## C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah 1, Sekolah Dasar Negeri 007, Sekolah Dasar Negeri 010, dan Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: uji kredibilitas data, Uji *transferability*, Uji *dependability*, dan Uji *confirmability*.<sup>7</sup> Teknik analisa datanya menggunakan: a. *reduksi data*, dimana reduksi data telah dilakukan mulai dari pertama meneliti, dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan situasi dan kondisi dengan melakukan reduksi secara alami sampai semua data atau informasi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. b. *penyajian data*, penyajian data/informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. c. *verifikasi/penarikan kesimpulan*, hasil penyajian data bisa diambil kesimpulan tentang temuan lapangan mengenai implementasi

---

<sup>5</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya), h. 28.

<sup>6</sup> Arif Wibowo. Blogspot. Com 2013 03/ Analisis-Pengembangan Kurikulum 2013.html diunggah pada hari rabu 06/02/2013 waktu pukul 15.00

<sup>7</sup> Sugiyono, *Penelitian ...*, h. 366-378

kurikulum 2013 oleh guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) di Samarinda.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Adapun implementasi kurikulum 2013 oleh guru pendidikan agama islam pada Sekolah Dasar (SD) di Samarinda yang meliputi Sekolah Dasar Muhammadiyah 1, Sekolah Dasar Negeri 007, Sekolah Dasar Negeri 010, Sekolah Dasar Negeri 013 adalah sebagai berikut:

##### **a. Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Samarinda**

1. Proses Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Samarinda.

1) Pencapaian Kompetensi yang sudah dilaksanakan.

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi. Pencapaian kompetensi yang sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran kompetensinya memperhatikan dua dimensi, vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal kurikulum sekolah menyediakan kondisi yang link and match antar jenjang persekolahan dan kebutuhan untuk hidup dimasa yang akan datang. Kompetensi yang sudah dilaksanakan adalah mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah.<sup>8</sup>

Diperkuat dengan observasi dan wawancara selanjutnya yang mempunyai kesamaan dengan wawancara sebelumnya dan sesuai dengan apa yang ada dilapangan, anak tersebut bisa berkomunikasi dengan baik dengan sesama temannya, mempunyai sikap yang baik dan mau melaksanakan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Sekolah tersebut.<sup>9</sup>

Kepala Sekolah juga mengatakan dalam proses pembelajaran lancar terkendali tidak ada hambatan dalam memberikan kompetensi kepada anak anak terlihat dari indikatornya, anak mempunyai sikap yang baik dan rajin dalam

---

<sup>8</sup>Arsuarni As, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 29 Mei 2014.

<sup>9</sup>Arsuarni AS, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 7 Juni 2014.

melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.<sup>10</sup> Kompetensi sering disebut sebagai standar kompetensi, adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai oleh para lulusan.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran, definisi tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa penilaian hasil belajar haruslah memenuhi kompetensi dan standar tertentu. Dengan kata lain kompetensi adalah Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.

Sedangkan standar kompetensi adalah suatu ukuran kompetensi yang harus dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Klasifikasi kompetensi menjadi tiga bagian, (1). Karakteristik dasar, (2). Hubungan sebab akibat, dan (3). Acuan Kriteria.<sup>12</sup> Karakteristik dasar adalah kompetensi sebagai bagian dari kepribadian individu dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai situasi dan tugas.

Hubungan sebab akibat adalah kompetensi yang menyebabkan dan memprediksi perilaku dan kinerja. Acuan criteria adalah kompetensi paling kritis yang dapat membedakan kompetensi dengan kinerja tinggi atau rata-rata.

Berdasarkan pengertian dan model kompetensi tersebut, kompetensi dapat dibedakan menjadi dua kategori, (1) kompetensi dasar, yaitu karakteristik esensial seperti pengetahuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki lulusan agar dapat melaksanakan pekerjaan, (2) kompetensi pembeda, yaitu faktor-faktor yang membedakan individu dengan kinerja tinggi dan rendah.

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi.

Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif (Standar Proses).

2) Tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.<sup>13</sup> Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

<sup>10</sup>Suandi, Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014.

<sup>11</sup>Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 78.

<sup>12</sup>Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h.172

<sup>13</sup>Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 151

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung adalah, tujuan pembelajaran agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuan dan wawasan tapi juga meningkatkan kecakapan, dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadianya dengan proses yang baik.<sup>14</sup> Senada dengan wawancara selanjutnya yang isinya sama dengan sebelumnya.<sup>15</sup>

Adapun menurut Kepala Sekolah tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai kompetensi spritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan dan prosesnya selama ini lancar tidak ada masalah.<sup>16</sup> Inti dari proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

3) Materi ajar yang digunakan dan isinya.

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi materi ajar dan isinya adalah materi yang digunakan materi yang ada dibuku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013. Yang isinya tentang pengetahuan akidah sebagai dasar, dan ibadah sebagai sarana sebagai tujuan akhir yaitu akhlak mulia.<sup>17</sup> Dilanjutkan dengan wawancara selanjutnya sama seperti sebelumnya.<sup>18</sup> Diperkuat wawancara dengan Kepala Sekolah materi ajar standar menyesuaikan dengan buku Kurikulum 2013 yang ada.<sup>19</sup>

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi diantaranya adalah fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap atau nilai. Adapun prinsip yang dijadikan

<sup>14</sup> Arsuarni AS, Guru PAI Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda 29 Mei 2014.

<sup>15</sup> Arsuarni As, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 7 Juni 2014.

<sup>16</sup> Suandi, Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014.

<sup>17</sup> Arsuarni AS, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 29 Mei 2014.

<sup>18</sup> Arsuarni AS, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 7 Juni 2014.

<sup>19</sup> Suandi, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014.

dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (*adequacy*).

4) Alokasi waktu yang digunakan per minggu untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Alokasi waktu yang digunakan perminggu untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah; menggunakan alokasi waktu per minggu 4 jam dalam mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>20</sup> Demikian juga dengan wawancara selanjutnya yang isinya sama dengan sebelumnya.<sup>21</sup>

Adapun wawancara dengan Kepala Sekolah alokasi waktu per minggu 4 jam, bahkan 7 Jam ditambah bahasa arab kemuhammadiyah.<sup>22</sup> Penambahan jam pembelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa dan lebih baik.

5) Metode yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI. Metode 2013.<sup>23</sup>

Dalam proses pembelajaran metode yang sudah digunakan adalah menggunakan metode campuran yang disesuaikan dengan materi, contoh materi tentang huruf hijaiyah maka yang digunakan adalah metode klasikal dan demonstrasi.<sup>24</sup> Senada dengan wawancara kedua dalam proses pembelajaran menggunakan metode campuran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.<sup>25</sup>

Menurut kepala sekolah dalam proses pembelajaran para guru menggunakan metode yang bermacam-macam dan menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.<sup>26</sup> Proses pembelajaran merupakan proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Jadi

<sup>20</sup>Arsuarni AS, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 29 Mei 2014.

<sup>21</sup>Arsuarni AS, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 29 Mei 2014.

<sup>22</sup>Suandi, Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014.

<sup>23</sup> Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 151.

<sup>24</sup>Arsuarni AS, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 29 Mei 2014.

<sup>25</sup>Arsuarni AS, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 7 Juni 2014.

<sup>26</sup>Suandi, Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014.

proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ada istilah *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan *Inquiry*.<sup>27</sup> *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*autentic assesment*).<sup>28</sup> Landasan filosofi *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

*Inquiry* adalah merupakan suatu teknik yang digunakan guru untuk dapat merangsang siswa untuk lebih aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah tentang pengetahuan yang sedang dipelajari. Langkah- langkah kegiatan menemukan (*inquiry*), yaitu: Merumuskan masalah, Mengamati atau observasi, Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, bagan, tabel, dan lain-lain, Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas, guru atau audien yang lain.<sup>29</sup>

6) Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung.

Proses belajar manusia berlangsung hingga akhir hayat. Dasar pemikiran pembelajaran adalah pembelajaran dilandasi strategi yang berprinsip dan berpusat pada peserta didik. Mengembangkan kreativitas peserta didik. Suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).<sup>30</sup>

Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna. Belajar melalui berbuat, peserta didik aktif berbuat. Menekankan pada penggalan, penemuan, dan penciptaan. Pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya dan Menggunakan pembelajaran tuntas disekolah. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung adalah proses pembelajaran banyak berjalan lebih baik atau lebih dominan dari pada kekurangannya dengan menggunakan metode yang kondisional.

Pertama kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yaitu merupakan suatu kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan menfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

<sup>27</sup> Loeloek Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 62-63.

<sup>28</sup> Loeloek Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 62-63.

<sup>29</sup> Loeloek Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 62-63.

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 190 .

Kedua kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, konfirmasi.

Ketiga penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.<sup>31</sup> Demikian juga dengan Observasi dan Wawancara selanjutnya sesuai dengan sebelumnya.<sup>32</sup> Adapun wawancara dengan Kepala Sekolah proses pembelajaran selama ini berjalan dengan baik.<sup>33</sup>

Proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi pengembangan kompetensi dan kecakapan hidup adalah pembelajaran yang dilandasi paham konstruktivistik, yaitu paham yang bersifat kontekstual. Paham ini menyatakan bahwa setiap individu menciptakan makna dan pengertian baru berdasarkan interaksi antara apa yang telah dimiliki (pengetahuan awal) dengan fenomena, ide, atau informasi baru. Secara operasional, pembelajaran konstruktivistik dapat dilakukan melalui berbagai model dan pendekatan pembelajaran, antara lain: model pembelajaran perubahan konseptual, pembelajaran berbasis model rekonstruksi pengetahuan kognitif, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran dengan semua model pembelajaran tersebut akan memfasilitasi para siswa untuk mengembangkan kompetensi dan kecakapan hidup.

Berdasar dari data yang sudah di sebutkan di atas dapat dianalisa, proses pembelajaran dengan menerapkan implementasi kurikulum 2013 oleh guru pendidikan agama Islam berjalan dengan baik, mengikuti aturan dan sesuai proses pembelajaran kurikulum 2013.

2. Problem atau Kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 oleh Guru PAI di Sekolah Dasar Muhammadiyah1 Samarinda. Kendala pertama kurangnya pelatihan mengenai kurikulum 2013 sehingga merasa kurang penguasaan terhadap Kurikulum 2013 karena kurikulum ini adalah kurikulum yang baru tapi dalam proses pelaksanaan cukup berjalan dengan baik.

Kendala kedua kurangnya penguasaan terhadap teknologi sehingga sering kali mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi tapi bisa diatasi dengan kerja sama dengan teman sesama guru yang mengerti dibidangnya sehingga bisa berjalan dengan baik. Kendala yang ketiga siswanya terlalu banyak sehingga

---

<sup>31</sup>Arsuarni AS, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 29 Mei 2014.

<sup>32</sup>Arsuarni AS, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 7 Juni 2014.

<sup>33</sup>Suandi, Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014

menyebabkan timbulnya keributan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya dan itu mempengaruhi konsentrasi proses pembelajaran sehingga proses belajar kurang berjalan dengan baik, disamping itu menyulitkan proses penilaian dalam proses mendidik tetapi selama ini masih bisa berjalan baik walau belum seratus persen baik.<sup>34</sup>

Demikian juga dengan wawancara selanjutnya kendalanya adalah kurang pengetahuan tentang kurikulum 2013, kurang penguasaan terhadap teknologi, dan banyaknya siswa perkelas.<sup>35</sup> Adapun menurut Kepala Sekolah kalau ada masalah dapat dipecahkan bersama tapi relatif tidak ada masalah dan selama ini lancar-lancar saja.<sup>36</sup> Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa standar proses implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Samarinda bisa berjalan dengan semestinya. Adapun kendalanya bisa diselesaikan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

#### **b. Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda.**

1. Proses Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru PAI pada Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda.

1) Pencapaian kompetensi yang sudah dilaksanakan.

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi. Indikator mengenai pencapaian kompetensi yang sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah dalam proses pembelajaran kompetensinya memperhatikan Kompetensi inti;

- KI 1 : terdiri dari 5 KD
- KI 2 : terdiri dari 8 KD
- KI 3 : terdiri dari 14 KD
- KI 4 : terdiri dari 16 KD.<sup>37</sup>

Kompetensi sering disebut sebagai standar kompetensi, adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai oleh para lulusan.<sup>38</sup> Dalam pembelajaran, definisi tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa penilaian hasil belajar haruslah memenuhi kompetensi dan standar tertentu.

<sup>34</sup>Arsuarni AS, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 29 Mei 2014.

<sup>35</sup>Arsuarni AS, Guru PAI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 7 Juni 2014.

<sup>36</sup>Suandi, Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah I Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014

<sup>37</sup> Tutik Alawiyah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 24 Juni 2014.

<sup>38</sup> Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 78.

Klasifikasi kompetensi menjadi tiga bagian, (1). Karakteristik dasar, (2). Hubungan sebab akibat, dan (3). Acuan Kriteria.<sup>39</sup> Karakteristik dasar adalah kompetensi sebagai bagian dari kepribadian individu dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai situasi dan tugas. Hubungan sebab akibat adalah kompetensi yang menyebabkan dan memprediksi perilaku dan kinerja. Acuan kriteria adalah kompetensi paling kritis yang dapat membedakan kompetensi dengan kinerja tinggi atau rata-rata. Berdasarkan pengertian dan model kompetensi tersebut, kompetensi dapat dibedakan menjadi dua kategori, (1) kompetensi dasar, yaitu karakteristik esensial seperti pengetahuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki lulusan agar dapat melaksanakan pekerjaan, 2) kompetensi pembeda, yaitu faktor-faktor yang membedakan individu dengan kinerja tinggi dan rendah.

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif (Standar Proses).

3) Tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.<sup>40</sup>

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tutik Alawiyah mengatakan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung adalah mempunyai tujuan untuk mencapai:

- KI 1 : terdiri dari 5 KD
- KI 2 : terdiri dari 8 KD
- KI 3 : terdiri dari 14 KD
- KI 4 : terdiri dari 16 KD.

Dalam pembelajaran agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuan dan wawasan tapi juga meningkatkan kecakapan, dan

<sup>39</sup> Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h.172.

<sup>40</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 151.

keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadianya dengan proses yang baik.<sup>41</sup> Inti dari proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

4) Materi ajar yang digunakan dan isinya.

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Menurut Tutik Alawiyah materi ajar dan isinya adalah materi yang digunakan, materi yang ada dibuku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dengan menyesuaikan KD. Bisa dilihat dibuku paket.<sup>42</sup>

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi diantaranya adalah fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap atau nilai. Adapun prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), kejelasan (konsistensi), dan kecukupan (*adequacy*).

5) Alokasi waktu yang digunakan perminggu untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Alokasi waktu yang digunakan perminggu untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah menggunakan alokasi waktu perminggu 4 jam dalam mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakarti dengan 2 kali pertemuan perminggu.<sup>43</sup> Senada dengan guru yang lain yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Alokasi waktu yang digunakan perminggu adalah 4 jam.<sup>44</sup> Ada kesamaan dengan observasi dan wawancara sebelumnya.<sup>45</sup> Penambahan jam pembelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.

6) Metode yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

---

<sup>41</sup> Tutik Alawiyah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 24 Juni 2014.

<sup>42</sup> Tutik Alawiyah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 24 Juni 2014.

<sup>43</sup> Tutik Alawiyah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 24 Juni 2014.

<sup>44</sup> Firdaus, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 15 Februari 2014.

<sup>45</sup> Tutik Alawiyah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda, *Observasi dan Wawancara*, Samarinda, 15 Februari 2014.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.<sup>46</sup>

Tutik Alawiyah metode yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah metode demonstrasi, ceramah, pembagian tugas, dan pembagian kelompok dan lain lain.<sup>47</sup> Proses pembelajaran merupakan proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ada istilah *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan *Inquiry*.<sup>48</sup>

*Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*autentic assesment*).<sup>49</sup> Landasan filosofi *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

*Inquiry* adalah merupakan suatu teknik yang digunakan guru untuk dapat merangsang siswa untuk lebih aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah tentang pengetahuan yang sedang dipelajari.

Langkah- langkah kegiatan menemukan (*inquiry*), yaitu: Merumuskan masalah, Mengamati atau observasi, Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, bagan, tabel, dan lain-lain, Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas, guru atau audien yang lain.<sup>50</sup>

7) Proses pembelajaran selama ini berlangsung.

Proses belajar manusia berlangsung hingga akhir hayat. Dasar pemikiran pembelajaran adalah pembelajaran dilandasi strategi yang berprinsip pada: berpusat pada peserta didik. Mengembangkan kreativitas peserta didik. Suasana

<sup>46</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 151.

<sup>47</sup> Tutik Alawiyah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 24 Juni 2014.

<sup>48</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 62.

<sup>49</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013...*, h. 62-63.

<sup>50</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013...*, h. 63.

yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).<sup>51</sup>

Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna. Belajar melalui berbuat, peserta didik aktif berbuat. Menekankan pada penggalan, penemuan, dan penciptaan. Pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya. Menggunakan pembelajaran tuntas disekolah. Tutik Alawiyah menceritakan proses pembelajaran selama ini berlangsung adalah dengan menggunakan pembelajaran PAIKEM GEMBROT yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, gembira dan berbobot, adapun masalahnya siswanya terlalu banyak yaitu kurang lebih sebanyak 35 anak yang beragama Islam, dengan pembelajaran PAIKEM GEMBROT tersebut anak-anak ada yang sekedar bersenang senang saja sehingga kurang menguasai pelajaran atau materi yang diberikan, dan ada juga yang menguasai materi.

Pertama kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yaitu merupakan suatu kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, konfirmasi.

Ketiga penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.<sup>52</sup>

Sesuai dengan Penjelasan sebelumnya pada saat MGMP Guru PAI yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda, mereka memperlihatkan proses pembelajaran dengan memperlihatkan alat teknologi menjadi alat peraga dengan menayangkan film, gambar-gambar sebagai media pembelajaran dengan menyesuaikan dengan materinya. Mereka juga mecontohkan pembelajaran dengan lagu-lagu untuk memudahkan hafalan-hafalan disamping itu mereka menekankan sifat disiplin, tanggung jawab, mulai dari diri untuk memudahkan pembelajaran sikap selanjutnya.<sup>53</sup>

Proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi pengembangan kompetensi dan kecakapan hidup adalah pembelajaran yang dilandasi paham konstruktivistik, yaitu paham yang bersifat kontekstual. Paham ini menyatakan bahwa setiap individu menciptakan makna dan pengertian baru berdasarkan

---

<sup>51</sup> Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 190.

<sup>52</sup> Tutik Alawiyah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 24 Juni 2014.

<sup>53</sup> Tutik Alawiyah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda, *Obsevasi dan Wawancara*, Samarinda, 21 Februari 2014.

interaksi antara apa yang telah dimiliki (pengetahuan awal) dengan fenomena, ide, atau informasi baru.

Secara operasional, pembelajaran konstruktivistik dapat dilakukan melalui berbagai model dan pendekatan pembelajaran, antara lain: model pembelajaran perubahan konseptual, pembelajaran berbasis model rekonstruksi pengetahuan kognitif, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran dengan maka semua model pembelajaran tersebut akan memfasilitasi para siswa untuk mengembangkan kompetensi dan kecakapan hidup. Berdasarkan data tersebut proses implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru PAI berjalan dengan semestinya.

2. Problem atau Kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 oleh Guru PAI di Sekolah Dasar 007 Samarinda.

Problem atau kendala yang dialami dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah: Problem pertama ada anggapan bahwa mata pelajaran agama kurang penting, mata pelajaran yang penting seperti Matematika IPA Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris anggapan tersebut anggapan dari orang tua siswa, dengan anggapan tersebut anak dalam mendapatkan Pendidikan agama Islam cukup disekolah setelah dirumah kurang adanya kesinambungan sehingga penguasaan terhadap Pendidikan agama Islam kurang dan guru agama Islam mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, karena dalam kurikulum tersebut menuntut pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu peran orang tua sangat penting dalam memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari Pendidikan agama Islam yang didapatnya.

Problem yang kedua banyak waktu yang tersita untuk mengamati anak karena kelasnya melebihi setandar yaitu antara 35- 40 anak perkelas, suatu kelas yang idial itu biasanya 15- 20 anak perkelas sehingga kadang-kadang pelajaran kurang terkafer dengan baik.<sup>54</sup>

Berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan standar proses implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Negeri 007 Samarinda selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan mulai dari kelengkapan administrasi seperti silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup menunjang untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga bisa melaksanakan dan menggunakan metode dengan baik dalam proses pengajaran dan mendapatkan hasil mendidik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Adapun problemnya itu bisa disiasati dan diselesaikan untuk dicarikan solosinya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

### c. Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda.

1. Proses Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda.

1) Pencapaian kompetensi yang sudah dilaksanakan.

---

<sup>54</sup> Tutik Alawiyah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 24 Juni 2014.

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi. Indikator Pencapaian kompetensi yang sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah dalam proses pembelajaran kompetensi yang ditekankan dari segi sikap yang sudah mulai ada perubahan.<sup>55</sup>

Dilanjutkan dengan wawancara berikutnya dalam proses pembelajaran penekanan sikap diutamakan sehingga terlihat ada perubahan sikap lebih baik.<sup>56</sup> Adapun menurut Salasia kompetensi yang sudah dicapai adalah baca tulis al-Qur'an dan daftar isi yang ada dibuku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang ada.<sup>57</sup> Adapun menurut Riyadhus Sholikhin sebagai berikut: Pencapaian kompetensi sesuai dengan target yang diharapkan, pengembangan kepribadian anak, spiritual, pengetahuan social dan ketrampilan termasuk sikap.<sup>58</sup> Kompetensi sering disebut sebagai standar kompetensi, adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai oleh para lulusan.<sup>59</sup> Dalam pembelajaran, definisi tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa penilaian hasil belajar haruslah memenuhi kompetensi dan standar tertentu. Klasifikasi kompetensi menjadi tiga bagian, (1). Karakteristik dasar, (2). Hubungan sebab akibat, dan (3). Acuan Kriteria.<sup>60</sup>

Karakteristik dasar adalah kompetensi sebagai bagian dari kepribadian individu dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai situasi dan tugas. Hubungan sebab akibat adalah kompetensi yang menyebabkan dan memprediksi perilaku dan kinerja. Acuan kriteria adalah kompetensi paling kritis yang dapat membedakan kompetensi dengan kinerja tinggi atau rata-rata. Berdasarkan pengertian dan model kompetensi tersebut, kompetensi dapat dibedakan menjadi dua kategori, (1) kompetensi dasar, yaitu karakteristik esensial seperti pengetahuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki lulusan agar dapat melaksanakan pekerjaan, (2) kompetensi pembeda, yaitu faktor-faktor yang mambadikan individu dengan kinerja tinggi dan rendah.

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan

<sup>55</sup>Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

<sup>56</sup>Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 10 Juni 2014.

<sup>57</sup> Salasia, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 10 Juni 2014.

<sup>58</sup>Riyadhus Sholikhin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 12 Juni 2014.

<sup>59</sup> Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 78.

<sup>60</sup> Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h.172.

empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas. Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif (Standar Proses).

2) Tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.<sup>61</sup> Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran untuk menjadikan anak berakhlak sesuai norma agama, dalam proses pembelajaran selama ini anak mengembangkan sendiri.<sup>62</sup> Tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung adalah mempunyai tujuan agar anak didik mandiri dan bisa merubah sikap dan proses dari tujuan berjalan dengan baik tujuannya mempunyai kesamaan dengan wawancara sebelumnya.<sup>63</sup> Selanjutnya menurut Salasia proses pembelajaran baik dan lancar hambatanya adalah kemalasan anak-anak dalam proses pembelajaran tapi masi bisa ditanggulangi.<sup>64</sup> Adapun menurut Riyadhus Sholikhin proses pembelajaran berjalan sesuai dengan program guru kelas dan selalu dipandu oleh kepala Sekolah, lebih baik, lebih maju, adapun perbedaanya proses pembelajaran dulu dengan sekarang dulu secara klasikal sekarang dengan cara tematik dan menggunakan penilaian obyektif, metode sentifik (berbagai cara untuk memberi pemahaman kepada anak).<sup>65</sup>

3) Materi ajar yang digunakan dan isinya.

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi ajar dan isinya adalah materi yang digunakan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas 4 yang isinya diantaranya tentang surah pendek surah al-Ma'un/al-Fil, malaikat, perilaku terpuji, salat dan wali shongoh, dan lebih jelasnya di buku Pendidikan Agama

<sup>61</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 151.

<sup>62</sup> Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

<sup>63</sup> Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014.

<sup>64</sup> Salasia, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 10 Juni 2014.

<sup>65</sup> Riyadhus Sholikhin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 12 Juni 2014.

Islan dan Budi Pekerti kurikulum 2013 kelas IV.<sup>66</sup> Ada kesamaan dengan wawancara sebelumnya materi ajar yang digunakan adalah materi yang ada dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013.<sup>67</sup> Adapun menurut Salasia materi sesuai buku dari dinas yaitu buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013.<sup>68</sup> Adapun menurut Riyadhhus Sholikhin materi berasal dari buku Kurikulum 2013 untuk guru dan buku untuk anak didik. Proses pembelajaran bisa di dalam kelas dan bisa diluar kelas dan guru selama ini sudah melakukan, satu tema ada beberapa isi bidang studi di dalamnya yang isinya mengacu pada standar isi.<sup>69</sup> Inti dari proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi diantaranya adalah fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap atau nilai. Adapun prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (*adequacy*).

4) Lama alokasi waktu yang digunakan per minggu untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Alokasi waktu yang digunakan per minggu untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah menggunakan alokasi waktu perminggu 4 jam dalam mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakarti.<sup>70</sup> Ada kesamaan dengan wawancara selanjutnya 4 jam alokasi waktu per minggu.<sup>71</sup> Senada dengan Salasia yang mengatakan bahwa alokasi waktu 4 jam per minggu untuk materi bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>72</sup> Diperkuat juga wawancara dengan Riyadhhus Sholikhin untuk materi

---

<sup>66</sup>Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

<sup>67</sup>Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014.

<sup>68</sup>Salasia, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 10 Juni 2014.

<sup>69</sup>Riyadhus Sholikhin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 12 Juni 2014.

<sup>70</sup>Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

<sup>71</sup>Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014.

<sup>72</sup>Salasia, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 10 Juni 2014.

bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan alokasi 4 jam perminggu.<sup>73</sup> Penambahan jam pembelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.

5) Metode yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.<sup>74</sup> Metode yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah metode ceramah, demonstrasi, kerja kelompok dan pengamatan gambar, metode tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan metode tersebut dikombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lain.<sup>75</sup> Senada dengan wawancara selanjutnya metode yang digunakan metode ceramah, demonstrasi, kerja kelompok dan pengamatan gambar.<sup>76</sup>

Adapun menurut Riyadhus Sholikhin metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan pendekatan tematik.<sup>77</sup> Proses pembelajaran merupakan proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ada istilah *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan *Inquiry*.<sup>78</sup> *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa merekonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*autentic assesment*).<sup>79</sup> Landasan filosofi *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang

<sup>73</sup>Riyadhus Sholikhin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 12 Juni 2014.

<sup>74</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 151

<sup>75</sup>Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

<sup>76</sup>Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014.

<sup>77</sup>Riyadhus Sholikhin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 12 Juni 2014.

<sup>78</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 62-63

<sup>79</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 62.

menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

*Inquiry* adalah merupakan suatu teknik yang digunakan guru untuk dapat merangsang siswa untuk lebih aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah tentang pengetahuan yang sedang dipelajari.

Langkah- langkah kegiatan menemukan (*inquiry*), yaitu: Merumuskan masalah, Mengamati atau observasi, Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, bagan, tabel, dan lain-lain.

1. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas, guru atau audien yang lain.<sup>80</sup>

6) Proses pembelajaran selama ini berlangsung.

Proses belajar manusia berlangsung hingga akhir hayat. Dasar pemikiran pembelajaran adalah pembelajaran dilandasi strategi yang berprinsip pada: berpusat pada peserta didik. Mengembangkan kreativitas peserta didik. Suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).<sup>81</sup> Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna. Belajar melalui berbuat, peserta didik aktif berbuat. Menekankan pada penggalian, penemuan, dan penciptaan. Pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya. Menggunakan pembelajaran tuntas disekolah. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung adalah prosesnya selama ini baik dan lancar dengan menyesuaikan situasi dan kondisi atau kondisional.

Pertama kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yaitu merupakan suatu kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kedua kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, konfirmasi. Ketiga penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.<sup>82</sup> Senada dengan wawancara selanjutnya proses pembelajaran selama ini adalah baik dan lancar dengan menyesuaikan situasi dan kondisional.<sup>83</sup> Adapun wawancara dengan Salasia bahwa proses pembelajaran selama ini berjalan baik.<sup>84</sup>

<sup>80</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 62-63.

<sup>81</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 190.

<sup>82</sup> Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

<sup>83</sup> Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014.

<sup>84</sup> Salasia, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 10 Juni 2014.

Proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi pengembangan kompetensi dan kecakapan hidup adalah pembelajaran yang dilandasi paham konstruktivistik, yaitu paham yang bersifat kontekstual. Paham ini menyatakan bahwa setiap individu menciptakan makna dan pengertian baru berdasarkan interaksi antara apa yang telah dimiliki (pengetahuan awal) dengan fenomena, ide, atau informasi baru.

Secara operasional, pembelajaran konstruktivistik dapat dilakukan melalui berbagai model dan pendekatan pembelajaran, antara lain: model pembelajaran perubahan konseptual, pembelajaran berbasis model rekonstruksi pengetahuan kognitif, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran dengan maka semua model pembelajaran tersebut akan memfasilitasi para siswa untuk mengembangkan kompetensi dan kecakapan hidup. Berdasarkan data tersebut dapat dianalisa proses implementasi Kurikulum 2013 berjalan apa adanya belum ada penekanan dan hasil yang signifikan.

2. Problem atau Kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 oleh Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda.

Problem atau kendala yang dialami dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah: Tentang penilai sikap karena belum ditatar kemudian susah membedakan antara bisa dengan tidak bisa, kemudian penilaian menggunakan diskripsi belum mengetahui baik atau tidaknya, Problem sarana LCD rusak dan laptop masih punya pribadi, Pengetahuan tentang implementasi Kurikulum 2013 kurang, Kendalanya dalam hal penilaian belum ada kesepahaman antara guru kelas dengan guru mata pelajaran.<sup>85</sup>

Adapun menurut Salasia problem atau kendalanya adalah evaluasi, menulis raport, karena raportnya berupa diskripsi.<sup>86</sup> Adapun menurut Riyadhus Sholikhin problemnya adalah masyarakat belum banyak yang tahu tentang Kurikulum 2013, sehingga kurang adanya kerja sama orang tua dan guru dalam membiasakan sikap anak dirumah dan guru mengalami kesulitan dalam mendiskripsikan raport.<sup>87</sup> Berdasarkan data tersebut dapat dianalisa standar proses implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda berjalan kurang baik dari segi administrasi, dari segi implementasi dilapangan cukup baik dan berjalan alakadarnya. Adapun kendalanya masih bisa diatasinya.

#### **d. Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda**

1. Proses Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda.

1) Pencapaian kompetensi yang sudah dilaksanakan.

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai

<sup>85</sup> Asfiannur, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Juni 2014.

<sup>86</sup> Salasia, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 10 Juni 2014.

<sup>87</sup> Riyadhus Sholikhin, Kepala Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 12 Juni 2014.

peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi. Indikator mengenai pencapaian kompetensi apa saja yang sudah dilaksanakan.

Pencapaian kompetensi apa saja yang sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran kompetensi yang ditekankan adalah pembiasaan perilaku spritual, penanaman sikap yang baik, dan membiasakan perilaku rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Alaq/96: 1-5.<sup>88</sup> Adapun dalam wawancara selanjutnya dikatakan bahwa kompetensi lain yang diajarkan adalah tentang adzan, habsi, surah-surah pendek, CCA, dan kaligrafi.<sup>89</sup> Menurut Supono pencapaian kompetensi mengacu pada standar isi, berkarakter, berwawasan dan kreatif.<sup>90</sup> Kompetensi sering disebut sebagai standar kompetensi, adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai oleh para lulusan.<sup>91</sup> Dalam pembelajaran, definisi tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa penilaian hasil belajar haruslah memenuhi kompetensi dan standar tertentu.

Klasifikasi kompetensi menjadi tiga bagian, (1). Karakteristik dasar, (2). Hubungan sebab akibat, dan (3). Acuan Kriteria.<sup>92</sup> Karakteristik dasar adalah kompetensi sebagai bagian dari kepribadian individu dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai situasi dan tugas. Hubungan sebab akibat adalah kompetensi yang menyebabkan dan memprediksi perilaku dan kinerja. Acuan kriteria adalah kompetensi paling kritis yang dapat membedakan kompetensi dengan kinerja tinggi atau rata-rata. Berdasarkan pengertian dan model kompetensi tersebut, kompetensi dapat dibedakan menjadi dua kategori, (1) kompetensi dasar, yaitu karakteristik esensial seperti pengetahuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki lulusan agar dapat melaksanakan pekerjaan, (2) kompetensi pembeda, yaitu faktor-faktor yang membedakan individu dengan kinerja tinggi dan rendah.

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas. Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif (Standar Proses).

2) Tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

<sup>88</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 4 Juni 2014.

<sup>89</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

<sup>90</sup> Supono, Kepala Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 14 Juni 2014.

<sup>91</sup> Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 78.

<sup>92</sup> Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri *Memahami Kurikulum 2013 ...*, h.172.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.<sup>93</sup> Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung adalah, supaya anak kreatif dan bisa menggali sendiri materi dan proses pembelajarannya anak yang aktif guru sebagai fasilitator.<sup>94</sup> Adapun wawancara selanjutnya tentang tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung adalah membentuk anak berakhlak mulia, berkarakter sedangkan proses pembelajaran lancar.<sup>95</sup> Senada dengan Supono proses pembelajaran tidak ada masalah bahkan proses pembelajaran lebih baik, menarik, dan lebih aktif.<sup>96</sup>

Tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung adalah, pembelajaran yang mengimplementasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan contoh seperti terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk dari pemahaman surah alfatihah, memiliki perilaku rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Alaq/96: 1-5. Proses pembelajaran 4 jam perminggu untuk 2 kali pertemuan dengan menggunakan kurikulum 2013.<sup>97</sup>

Inti dari proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

### 3) Materi ajar dan isinya.

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi ajar dan isinya untuk kelas 4 semester 1 yaitu tentang surah al-falaq, iman kepada Allah, sikap santun dan menghargai teman, bersuci dari hadas, kisa dan keteladanan nabi. Adapun untuk semester 2 yaitu surah al-Ma'un dan Al-Fi'l, Asma'ul Husna (al-Bashir, al-Adl, dan al-Azim), rendah hati dan hemat, shalat dengan tertib, kisa para wali.<sup>98</sup> Adapun wawancara selanjutnya mengatakan materi ajar sesuai buku kurikulum 2013 isinya menyesuaikan standar isi.<sup>99</sup> Adapun wawancara selanjutnya materi ajar yang

<sup>93</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 151.

<sup>94</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 4 Juni 2014.

<sup>95</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 5 Juni 2014.

<sup>96</sup> Supono, Kepala Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 14 Juni 2014.

<sup>97</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

<sup>98</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 4 Juni 2014.

<sup>99</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 5 Juni 2014.

digunakan adalah dengan memakai buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti Kurikulum 2013. Isi materinya menyesuaikan dengan isi buku tersebut, diantaranya materinya untuk kelas 1 semester 1; huruf-huruf hijaiyah, iman kepada Allah, doa sebelum dan sesudah belajar, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, tata cara bersuci kisa Nabi Adam AS, dan Nabi Idris AS.

Semester 2; Surah al-Fa<tihah, al-Ikhla>s dan al-Alaq, Asma<ul Husna>, Syahadat, hormat dan patuh sesama keluarga, salat dan kegiatan keagamaan, kisah Nabi Nuh AS, Nabi hud AS, dan Nabi Muhammad SAW.<sup>100</sup> Menurut Supono, materi mengacu pada standar isi yang berkarakter, berwawasan, dan kreatif.<sup>101</sup> Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi diantaranya adalah fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap atau nilai. Adapun prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (*adequacy*).

4) Alokasi waktu yang digunakan perminggu untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Alokasi waktu yang digunakan perminggu untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah; menggunakan alokasi waktu perminggu 4 jam dalam mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakarti.<sup>102</sup> Adapun wawancara selanjutnya alokasi waktu perminggu adalah 4 jam 2 kali pertemuan.<sup>103</sup> Senada pula dengan wawancara selanjutnya sama seperti sebelumnya.<sup>104</sup> Demikian juga menurut Supono alokasi waktu yang digunakan adalah 4 jam perminggu.<sup>105</sup> Penambahan jam pembelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.

5) Metode yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada

<sup>100</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

<sup>101</sup> Supono, Kepala Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 14 Juni 2014.

<sup>102</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 4 Juni 2014.

<sup>103</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 5 Juni 2014.

<sup>104</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

<sup>105</sup> Supono, Kepala Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 14 Juni 2014.

setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.<sup>106</sup> Metode yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013, adalah metode diskusi, hafalan, ceramah, pemberian tugas, belajar berklompok dan perorangan, demonstrasi, pembiasaan membaca bacaan salat, dan surah-surah pendek.<sup>107</sup> Senada dengan wawancara selanjutnya metode yang digunakan adalah ceramah, pemberian tugas, tugas kelompok, dan demonstrasi.<sup>108</sup>

Metode yang digunakan biasanya metode klasikal, dan pemberian tugas, ceramah dan belajar kelompok dengan menyesuaikan materi biasanya metode tersebut dikombinasikan antara metode yang satu dengan yang lain.<sup>109</sup> Adapun menurut Supono metode selama ini yang digunakan Guru PAI adalah metode ceramah, Tanya jawab, mengaktifkan siswa, untuk menjelaskan, bertanya dan menjawab.<sup>110</sup> Proses pembelajaran merupakan proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ada istilah *contextual Teaching Learning* (CTL) dan *Inquiry*.<sup>111</sup> *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Pembelajaran *contextual Teaching Learning* (CTL) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*autentic assessment*).<sup>112</sup> Landasan filosofi *contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

*Inquiry* adalah merupakan suatu teknik yang digunakan guru untuk dapat merangsang siswa untuk lebih aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah tentang pengetahuan yang sedang dipelajari.

---

<sup>106</sup> Loeloek Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 151.

<sup>107</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 4 Juni 2014.

<sup>108</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 5 Juni 2014.

<sup>109</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

<sup>110</sup> Supono, Kepala Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 14 Juni 2014.

<sup>111</sup> Loeloek Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 62-63.

<sup>112</sup> Loeloek Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 62.

Langkah- langkah kegiatan menemukan (*inquiry*), yaitu: Merumuskan masalah, Mengamati atau observasi, Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, bagan, tabel, dan lain-lain.<sup>113</sup>

6) Proses pembelajaran selama ini berlangsung.

Proses belajar manusia berlangsung hingga akhir hayat. Dasar pemikiran pembelajaran adalah pembelajaran dilandasi strategi yang berprinsip pada peserta didik: Mengembangkan kreativitas peserta didik. Suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).<sup>114</sup> Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna. Belajar melalui berbuat, peserta didik aktif berbuat. Menekankan pada penggalan, penemuan, dan penciptaan. Pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya. Menggunakan pembelajaran tuntas disekolah. Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung adalah anak yang aktif guru sebagai fasilitator.<sup>115</sup>

Proses pembelajaran selama ini adalah salam, berdoa, mengabsen, apersepsi, materi inti, evaluasi.<sup>116</sup> Proses pembelajaran berlangsung dengan baik menyesuaikan situasi dan kondisi.<sup>117</sup> Proses pembelajaran pertama adalah kegiatan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yaitu merupakan suatu kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kedua kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, konfirmasi.

Ketiga penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi pengembangan kompetensi dan kecakapan hidup adalah pembelajaran yang dilandasi paham konstruktivistik, yaitu paham yang bersifat kontekstual. Paham ini menyatakan bahwa setiap individu menciptakan makna dan pengertian baru berdasarkan interaksi antara apa yang telah dimiliki (pengetahuan awal) dengan fenomena, ide, atau informasi baru.

Secara operasional, pembelajaran konstruktivistik dapat dilakukan melalui berbagai model dan pendekatan pembelajaran, antara lain: model pembelajaran

<sup>113</sup> Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 ...*, h. 63.

<sup>114</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 190.

<sup>115</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 4 Juni 2014.

<sup>116</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 5 Juni 2014.

<sup>117</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

perubahan konseptual, pembelajaran berbasis model rekonstruksi pengetahuan kognitif, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran dengan semua model pembelajaran tersebut akan memfasilitasi para siswa untuk mengembangkan kompetensi dan kecakapan hidup.

2. Problem atau Kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 oleh Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda.

Menurut Jurniah Guru PAI problem atau kendalanya adalah:

- a. Buku Kurikulumnya terbatas karena beli sendiri
- b. Menggunakan LCD
- c. Kurangnya pengetahuan tentang kurikulum 2013
- d. Sulit melakukan proses penilaian dikarenakan banyaknya siswa.<sup>118</sup>

Wawancara selanjutnya mengatakan belum mendapat buku kurikulum 2013 buku pegangan guru dan murid selama ini membeli buku sendiri, pemahaman terhadap kurikulum 2013 belum terlalu banyak paham, penguasaan teknologi juga kurang, tapi prosesnya selama ini berjalan walau pun belum sebaik yang dikehendaki sesuai dengan kurikulum 2013 secara menyeluruh.<sup>119</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan standar proses implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda dilihat dari perencanaan administrasi pengajaran kurang sesuai dilihat dari segi proses implementasinya berjalan apa adanya sebisa mungkin untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, analoginya ibarat benda yang mengikuti arus air yang mengalir. Jadi penerapan dari standar proses Kurikulum 2013 tersebut berjalan begitu saja tanpa ada penekanan perubahan yang signifikan. Adapun kendalanya bisa disiasati untuk menutupi kekurangan tersebut walaupun tidak sempurna yang diharapkan sehingga penerapan standar proses cukup berjalan dengan baik

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana implementasi kurikulum 2013 oleh guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) di Samarinda, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa standar proses implementasi kurikulum 2013 oleh guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) di Samarinda sangat dipengaruhi oleh guru, siswa dan prasarana yang ada.

Di samping itu dipengaruhi oleh pengetahuan, pemahaman, dan keahlian guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk bidang studi pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Samarinda, di Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda, di Sekolah Dasar Negeri, 010 Samarinda, dan di Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, secara keseluruhan ada yang belum melaksanakan standar proses

<sup>118</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 5 Juni 2014.

<sup>119</sup> Jurniah, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 6 Juni 2014.

implementasi kurikulum 2013 secara optimal, khususnya dalam bentuk administrasi perencanaan pengajaran kurikulum 2013 sebagian belum sesuai dengan kurikulum 2013, dan ada juga yang sudah melaksanakan dengan baik.

**BIBLIOGRAPHY**

- Arifin Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Buku Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013
- Hasibuan Lias, *kurikulum & pemikiran pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2010
- Wibowo Arif, Blogspot. Com 2013 03/ Analisis-Pengembangan Kurikulum 2013.html diunggah pada hari rabu 06/02/2013 waktu pukul 15.00
- Hasniah Fikri dkk, [Http://Metodologi Penelitian Pendidikan \(Jenis Data Penelitian\).Com](http://Metodologi Penelitian Pendidikan (Jenis Data Penelitian).Com), diakses 10 mei 2013
- Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999, cet, 1
- Iskandar, *Metodologi Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009
- Lias Hasibuan, *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2010
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2013
- Mujib Abdul dan Mudzakir Yusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006 cet, ke 6
- Mulyoto, *Strategi Pembelajaran Diera Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pusta Karaya, 2013) cet, ke 1
- Perwati Endah Loelock, *Panduan Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013
- Prihatin, Eka, *Konsep Pendidikan*, PT. Karsa Mandiri Persada, Bandung, 2008
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Sukadinata Syaodih Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005 cet, ke7
- Sukadinata Syaodih Nana, *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2006
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Wardana Yana, *Teori Belajar dan Mengajar*, PT. Pribumi Mekar, 2010
- Yamin Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Yamin Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung persada press, 2003
- Mulyasa. E, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

- Amri Sofyan, Poerwati Endah Loeloeck, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013
- Fitri Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Amri Sofan, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya,2013
- Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Uno. B Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa Konsep & Strategi Penilaian Akhlak Mulia Siswa*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Assegaf Rahman. Abdu, *Pendidikan Islam Integratif ...*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Milett. Emmer Gregg B. Edmund T, *Improving Teaching Through Experimentation a laboratory approach*, New Jersey: By Prentice-Hall, Inc.,Englewood Cliffs, 1970
- Departemen Agama RI, *Syamil al-Qur'an Terjemah Perkata*, Bandung: Sigma, 2007
- Huberman Michael. A Miles. B Matthew, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992